

Pelatihan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet* di HIMPAUDI Kabupaten Grobogan

Google Mail, Google Drive, and Google Meet Workshop at HIMPAUDI Grobogan Regency

Henoch Juli Christanto¹, Julius Victor Manuel Bata², Denny Jean Cross Sihombing³, Christine Dewi⁴

^{1,2,3}Fakultas Teknik, ⁴Fakultas Teknologi Informasi

^{1,2,3}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, ⁴Universitas Kristen Satya Wacana

^{1,2,3}Jalan Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan 12930, Indonesia

⁴Jalan Diponegoro No. 52-60, Salatiga 50711, Indonesia

henoch.christanto@atmajaya.ac.id; julius.victor@atmajaya.ac.id;

denny.jean@atmajaya.ac.id; christine.dewi@uksw.edu

correspondence: henoch.christanto@atmajaya.ac.id

Received: 04/02/2023	Revised: 11/10/2023	Accepted: 18/10/2023
----------------------	---------------------	----------------------

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4222>

Citation: Christanto *et al.* (2023). Pelatihan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet* di HIMPAUDI Kabupaten Grobogan. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 201-212. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4222>

ABSTRACT

The advancement of the Industry 4.0 revolution prioritizes efficiency in data and information processing. Educators are also required to understand and implement technology to enhance the quality of education. However, in Indonesia, only some educators possess adequate technological comprehension. Consequently, data processing is hindered, inhibiting the implementation of government policies reliant on centralized systems. In this context, basic technology training holds significant relevance, especially in utilizing Google Mail, Google Drive, and Google Meet. Our training equipped educators with practical knowledge and tools to overcome technological obstacles. Skillful application of technology can accelerate administrative processes, facilitate effective collaboration, and amplify educators' ability to address educational challenges. As a result of this training, educators become more competent in utilizing technology, boosting their productivity and enabling innovation in teaching. Particularly in HIMPAUDI, educators can integrate technology for efficient administration and enhanced teaching quality. This training bridges the technological gap, empowering educators to adapt swiftly in this ever-evolving era.

Keywords: google drive; google mail; goole meet; training; industrial revolution 4.0

ABSTRAK

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 mengedepankan efisiensi dalam pengolahan data dan informasi. Pendidik pun dihadapkan pada keharusan memahami dan menerapkan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, belum semua pendidik di Indonesia memiliki pemahaman teknologi yang memadai. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pemrosesan data dan implementasi kebijakan pemerintah yang bergantung pada sistem terpusat. Pelatihan dasar

teknologi, khususnya pemanfaatan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*, menjadi solusi penting. Pelatihan ini memberikan pemahaman praktis kepada pendidik untuk mengatasi hambatan teknologi. Melalui pelatihan ini peserta akan mampu menggunakan teknologi ini secara optimal yang dapat mempercepat administrasi, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan Pendidikan sekarang ini. Hasil pelatihan ini meningkatkan kompetensi pendidik dalam teknologi, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memungkinkan inovasi dalam pembelajaran. Khususnya dalam konteks HIMPAUDI, pendidik dapat mengintegrasikan teknologi untuk administrasi yang efisien dan peningkatan pengajaran. Pelatihan ini menjembatani kesenjangan teknologi, memungkinkan pendidik untuk beradaptasi dalam era yang terus berkembang.

Kata kunci: google drive; google mail; goole meet; pelatihan; revolusi industry 4.0

PENDAHULUAN

Munculnya revolusi industry 4.0 menuntut proses dalam mengolah, memproses, memindah data dan informasi dilakukan dengan cepat dan efisien (Rusman, 2011). Demikian juga dalam pendidikan, pendidik dituntut untuk memahami dan menggunakan perkembangan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syamsuar, 2018). Pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meliputi banyak manfaat seperti penggunaan dalam sarana pembelajaran, sistem administrasi, sistem penjadwalan, dan masih banyak lagi manfaat lainnya (Maritsa et al., 2021). Pemanfaatan teknologi untuk sarana pembelajaran dapat digunakan untuk pembuatan materi, sharing materi ke siswa, proses pengajaran/daring, dan lainnya (Christanto et al., 2023). Pemanfaatan teknologi untuk sistem administrasi mencakup antara lain penyimpanan data, pengarsipan dokumen, dan sharing dokumen. Di sisi lain, teknologi untuk sistem penjadwalan bisa dimanfaatkan untuk proses pembagian jadwal mengajar, rapat mingguan secara daring, pencatatan jadwal kegiatan setiap guru maupun kegiatan sekolah, (Mukhtar, 2021; Arifin & Nahar, 2017).

Kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa tidak semua pendidik tanggap teknologi. Masih banyak tenaga pendidik yang belum benar-benar menguasai dan memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan beberapa pendidik masih gagap dengan teknologi (Wanti et al., 2019). Terdapat beberapa faktor penyebab tenaga pendidik yang kurang tanggap dengan teknologi di antaranya adalah karena faktor usia, sehingga pendidik kurang cakap dalam menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi (Dewi & Christanto, 2022). Faktor lainnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya ahli IT di dalam lingkungan kependidikan, tidak adanya pembelajaran atau pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik (Hazizah & Rigianti, 2021; Wijasena & Haq, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan pemrosesan data dan informasi menjadi lambat dalam hal kependidikan dan sering menjadi masalah yang serius bila berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang membutuhkan sistem terpusat (Sutria Ningsih, 2020).

Dalam kondisi pasca covid-19 yang mayoritas sudah terbiasa dengan digitalisasi dan teknologi, kebutuhan akan ketanggapan penggunaan teknologi semakin dibutuhkan (Christanto, Game Theory Analysis on Marketing Strategy Determination of KAI Access and Traveloka based on Usability of HCI (Human-Computer Interaction), 2022). Beberapa pertemuan rapat akhirnya dapat tetap dilanjutkan secara daring karena dianggap lebih cepat, lebih praktis dan tidak memakan banyak biaya (Siregar, 2023). Maka pelatihan akan *video conference* sangat dibutuhkan sehingga terbiasa dan maksimal dalam menggunakan fitur fitur yang tersedia dalam aplikasi *video conference*.

Terdapat banyak sekali aplikasi yang menyediakan fitur *video conference*. Salah satunya adalah *Google*. Mendengar aplikasi *Google* pastinya tidak asing karena aplikasi ini

sudah berdiri lama dan masih banyak digunakan hingga saat ini. Aplikasi ini bermula dari mesin pencarian yang berkembang secara terus-menerus hingga menyediakan banyak fitur yang dapat digunakan secara gratis maupun berbayar (Edelman, 2015). Aplikasi menyediakan fitur mulai dari *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Documents*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Collabs*, *Google Forms*, *Google Calendar*, *Google Suite*, dan masih banyak lagi fitur lainnya (Andayani, 2021; Ruseno et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi seperti penggunaan fitur-fitur yang disediakan oleh Google ini dapat berguna dalam bidang mana pun (Trilaksono, 2018). Salah satunya dalam bidang pendidikan yang berguna menunjang pendidikan dan mempermudah pekerjaan bagi tenaga pendidik (Subadre et al., 2023). Salah satu keunggulan dari penggunaan aplikasi seperti Google adalah media penyimpanan yang aman dan berbasis *cloud* sehingga data akan lebih aman dari virus dan dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Selain itu, data juga dapat diakses melalui *multiplatform*, seperti *desktop*, *web*, dan *mobile* (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan data terpusat dapat lebih mudah untuk dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti *Google Drive*.

Dalam rangka menghadapi perubahan dinamis dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kolaborasi antara pihak-pihak terkait menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, tim pengabdian masyarakat memilih untuk menjalin kemitraan dengan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kabupaten Grobogan. HIMPAUDI merupakan organisasi profesi yang mewadahi para pendidik di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan anggota sekitar 1.200 pendidik dan 19 pengurus cabang kecamatan, HIMPAUDI Kabupaten Grobogan memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan di tingkat daerah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh HIMPAUDI adalah perubahan cepat dalam data dan informasi yang terkait dengan anggota mereka. Di tengah era digital dan informasi yang semakin mudah diakses, kebutuhan untuk melaporkan data anggota hingga tingkat pusat atau nasional menjadi semakin penting. Namun, perubahan cepat ini juga menuntut fleksibilitas dalam melaporkan data. Terkadang, perubahan tersebut tidak hanya melibatkan data dasar, seperti nama dan alamat, tetapi juga informasi berkaitan dengan pengembangan profesional dan kualifikasi pendidik.

Menyadari bahwa mayoritas anggota HIMPAUDI masih belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan teknologi, pelatihan dasar menjadi elemen penting dalam membangun kompetensi mereka. Terutama dalam hal penggunaan alat-alat teknologi, seperti *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*. Pelatihan ini bukan hanya mengajarkan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga memahami potensi dan manfaat yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pelatihan penggunaan *Google Mail*, para pendidik akan diperkenalkan dengan konsep pengiriman dan penerimaan *email* yang efisien. Ini tidak hanya akan memfasilitasi komunikasi antaranggota HIMPAUDI, tetapi juga dapat memperluas jaringan komunikasi dan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan masyarakat.

Pemanfaatan *Google Drive* akan membawa dampak yang lebih luas. Dengan menyimpan dan berbagi dokumen secara digital di *cloud*, pendidik dapat dengan mudah mengakses, membagikan, dan mengelola berbagai jenis materi pembelajaran. Ini akan membantu dalam mengatasi keterbatasan fisik dan memungkinkan para pendidik untuk mengakses materi di mana saja dan kapan saja. Selain itu, kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran juga menjadi lebih efektif dengan fitur-fitur, seperti berbagi dokumen secara *real-time* dan memberikan komentar.

Sementara itu, pelatihan dalam menggunakan *Google Meet* akan memfasilitasi pendidik untuk berpartisipasi dalam pertemuan, lokakarya, dan pelatihan secara virtual. Ini sangat relevan dalam konteks saat ini, di mana pertemuan tatap muka sering kali sulit

dilakukan. Dengan penggunaan *Google Meet*, pendidik dapat tetap terlibat dalam kegiatan profesional dan mendapatkan akses ke berbagai sumber pembelajaran dan pengembangan.

Dengan demikian, tujuan dari kolaborasi ini bukan hanya untuk memberikan pelatihan teknologi dasar kepada anggota HIMPAUDI Kabupaten Grobogan, melainkan juga untuk membantu mereka memahami bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang potensi teknologi, para pendidik dapat memanfaatkannya dengan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

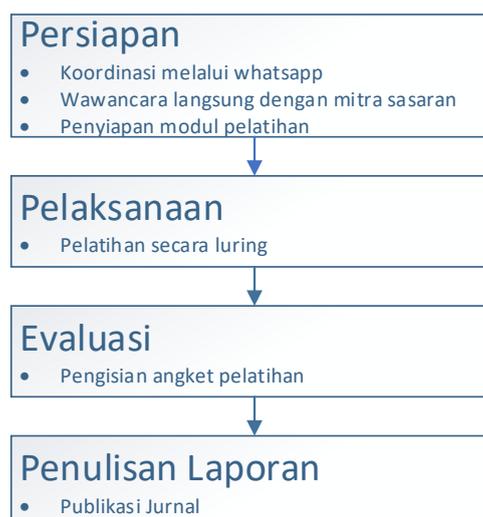
METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelatihan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, sasaran pelatihan ditetapkan untuk mencakup pengurus HIMPAUDI Kabupaten Grobogan dan sejumlah pengajar PAUD yang juga merupakan anggota HIMPAUDI Kabupaten Grobogan. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pemahaman tentang pentingnya pendidik dan pengelola PAUD dalam menguasai teknologi untuk mengembangkan pembelajaran dan administrasi mereka.

Pengurus HIMPAUDI memiliki peran sentral dalam memimpin dan mengelola organisasi, serta memastikan bahwa anggota HIMPAUDI di tingkat kabupaten dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari berbagai program dan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan untuk pengurus HIMPAUDI dianggap sebagai investasi penting dalam memperkuat kepemimpinan dan kualitas pengelolaan organisasi tersebut.

Di samping itu, melibatkan beberapa pengajar PAUD yang merupakan anggota HIMPAUDI juga memiliki dampak yang signifikan. Pengajar PAUD memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak usia dini. Mengingat mayoritas peserta pelatihan memiliki usia di atas 50 tahun. Langkah ini juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan kompetensi teknologi pada kelompok usia yang mungkin lebih merasa kurang terbiasa dengan teknologi.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penulisan laporan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

Tahapan persiapan adalah langkah awal yang sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat menjalankan serangkaian langkah yang berfokus pada memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota HIMPAUDI Kabupaten Grobogan. Melalui koordinasi melalui

aplikasi *WhatsApp* dan wawancara langsung, tim berusaha memperoleh pemahaman mendalam tentang kendala dan masalah yang dihadapi oleh mayoritas pendidik PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI. Langkah ini membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditangani dalam pelatihan.

Setelah mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, tahap berikutnya adalah koordinasi dengan pengurus HIMPAUDI Grobogan. Hal ini penting untuk menginformasikan rencana pelatihan, menyusun jadwal yang sesuai dengan jadwal anggota HIMPAUDI, dan memastikan bahwa semua persiapan teknis telah dilakukan. Koordinasi ini memastikan bahwa pelatihan dapat dilakukan dengan lancar dan efisien.

Persiapan modul pelatihan juga menjadi langkah krusial. Modul ini harus dirancang secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta mengenai penggunaan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*. Modul harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi tingkat pemahaman yang beragam dari peserta, dari yang masih pemula hingga yang sudah memiliki beberapa pengetahuan tentang teknologi. Pengiriman modul sebelum pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempersiapkan diri dan memahami materi dengan lebih baik.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, pelatihan dilakukan secara luring (tatap muka), dengan lokasi pelaksanaan di KB/TK Sinar Bangsa Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Ini adalah kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri dan sesama peserta. Pelatihan yang berlangsung pada tanggal 27 Mei 2022 ini dihadiri oleh pengurus HIMPAUDI Grobogan dan beberapa pengajar PAUD yang merupakan anggota HIMPAUDI. Keberagaman usia peserta, terutama mayoritas peserta yang berusia di atas 50 tahun, memerlukan pendekatan yang sensitif dalam penyampaian materi teknologi.

Tahap evaluasi adalah langkah penting untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mendapatkan masukan untuk perbaikan pada masa mendatang. (Tabel 1) Sesi *sharing* setelah pelatihan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan. (Tabel 2) Angket evaluasi yang diberikan oleh pemateri juga menjadi alat penting dalam mengukur tingkat kepuasan peserta dan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini dapat membantu tim pengabdian kepada masyarakat dalam merencanakan pelatihan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta pada masa mendatang.

Tabel 1
Angket respon peserta

No	Indikator
1	Materi yang disampaikan sudah jelas
2	Pemateri mampu menyampaikan materi dengan baik
3	Durasi waktu sudah sesuai untuk pelatihan dan pendampingan
4	Pemateri dapat menyampaikan materi secara sistematis dan berurutan
5	Pendampingan saat pelatihan sudah cukup baik

Tabel 2
Angket pemahaman materi

No	Indikator
1	Saya akan lebih sering menggunakan layanan <i>Google Mail</i> , <i>Drive</i> , dan <i>Meet</i>
2	Layanan <i>Google Mail</i> , <i>Drive</i> , dan <i>Meet</i> akan mempercepat saya dalam menyelesaikan pekerjaan yang perlu diselesaikan beberapa orang.
3	Layanan <i>Google Mail</i> , <i>Drive</i> , dan <i>Meet</i> akan membuat saya lebih produktif

Tahap terakhir ialah penulisan laporan. Pada tahap ini dilakukan penulisan laporan berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Penulisan laporan dalam bentuk jurnal yang akan dipublikasikan. Keseluruhan Jadwal kegiatan dari keseluruhan tahapan kegiatan pelatihan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet* ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Jadwal kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan	√	√	√	√				
2	Pelaksanaan					√			
3	Evaluasi					√	√	√	
4	Penulisan Laporan							√	√

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan ini telah dirancang dengan cermat sebagai langkah konkret untuk menciptakan dampak positif yang signifikan pada para peserta. Melalui pendekatan tatap muka atau luring, peserta pelatihan memiliki peluang unik untuk berinteraksi secara langsung dengan pemateri dan sesama peserta. Dengan memilih KB/TK Sinar Bangsa Purwodadi Kabupaten Grobogan sebagai lokasi pelaksanaan, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya nyaman, tetapi juga kondusif bagi proses pembelajaran.

Sebelum memasuki sesi pelatihan yang khusus mencakup penggunaan *Google Drive*, *Google Form*, dan *Google Meet*, terlebih dahulu diadakan pemaparan materi mengenai pentingnya memiliki kecakapan teknologi di era digitalisasi saat ini (Gambar 2). Pemaparan ini mengarah pada tujuan yang lebih luas daripada sekadar memperkenalkan alat-alat teknologi tersebut. Lebih dari itu, pemaparan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi para peserta agar mereka merasa termotivasi untuk mengambil langkah-langkah lebih dalam dalam memahami dan memanfaatkan teknologi.



Gambar 2. Penyampaian materi

Materi pemaparan ini mencakup pembahasan mengenai tren digitalisasi di berbagai sektor, dampaknya terhadap pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta potensi-potensi yang dapat diakses melalui pemanfaatan teknologi. Peserta juga diingatkan mengenai bagaimana teknologi telah membuka peluang-peluang baru, mempercepat berbagai proses, dan akses yang lebih luas kepada sumber daya yang sebelumnya tidak mudah dijangkau.

Harapannya, pemaparan materi ini akan menimbulkan antusiasme yang tinggi di kalangan peserta, mendorong mereka untuk aktif mengikuti sesi pelatihan lebih lanjut yang

mencakup *Google Drive*, *Google Form*, dan *Google Meet*. Para peserta akan semakin sadar bahwa penguasaan terhadap alat-alat ini tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mampu memperkuat efektivitas komunikasi, kerja sama, serta pengelolaan informasi dalam konteks pendidikan.

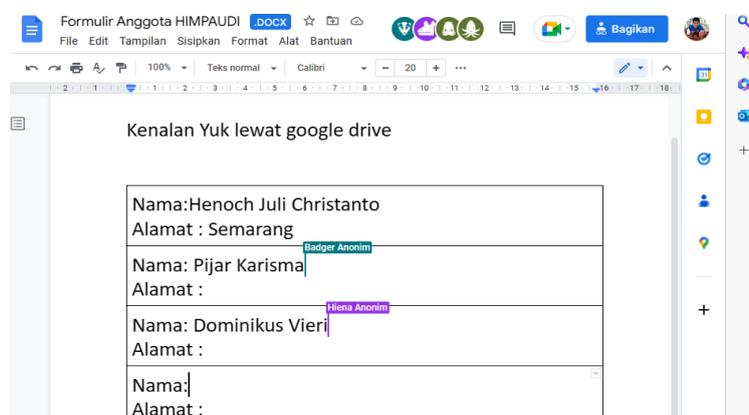
Selain itu, pemaparan awal ini juga memiliki manfaat untuk membantu peserta merasa lebih terhubung dengan perkembangan dunia digital dan teknologi, terutama bagi mereka yang mungkin awalnya merasa canggung atau kurang akrab dengan alat-alat tersebut. Dalam suasana yang santai dan penuh dukungan, peserta akan merasa lebih percaya diri untuk mengikuti materi pelatihan yang lebih mendalam.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para peserta pelatihan tidak hanya akan memahami aspek teknis dari *Google Drive*, *Google Form*, dan *Google Meet*, tetapi juga akan merasakan dampak yang lebih luas yang dapat dihasilkan melalui pemanfaatan teknologi dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Pemaparan awal ini akan menjadi fondasi kokoh yang membangun semangat dan motivasi peserta dalam menjalani proses pelatihan serta menerapkan pengetahuan baru ini dalam praktik sehari-hari mereka.

Sesi pelatihan selanjutnya menghadirkan pemaparan materi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan berbagai fitur yang disediakan oleh Google. Materi ini berfokus pada bagaimana mengakses layanan Google melalui akun *Google Mail (gmail)*, yang merupakan pintu masuk untuk memanfaatkan berbagai alat produktivitas Google. Peserta akan diajak untuk memahami cara efisien dalam berinteraksi dengan alat-alat ini, membuka layanan, dan mengoptimalkan penggunaan akun *gmail*.

Dari pemaparan tersebut, perhatian langsung beralih pada materi tentang *Google Drive*. Materi ini secara sistematis membahas langkah-langkah penting dalam penggunaan *Google Drive*, dimulai dari cara membuka platform, mengunggah dan menyimpan *file*, hingga bagaimana membuat folder untuk pengaturan yang lebih teratur. Selain itu, peserta juga akan mempelajari cara memindahkan dan mengakses *file*, serta berbagi *file* dengan orang lain melalui tautan (*link*) yang diberikan.

Tahap selanjutnya, peserta diajak untuk menerapkan langsung materi yang sudah dipelajari tentang *Google Drive*. Mereka akan diberikan tugas untuk berkolaborasi dalam mengerjakan satu dokumen yang sama. Tujuan tugas ini adalah untuk membuktikan bahwa kolaborasi dalam pengerjaan dokumen dapat dilakukan dari berbagai lokasi yang berbeda, mendukung efektivitas dalam kerja tim secara virtual. Dokumen yang dijadikan materi kolaborasi berupa dokumen data diri sederhana. Setiap peserta akan mengisi dokumen tersebut secara bersamaan, menunjukkan keunggulan pengerjaan kolaboratif pada era digital. Kolaborasi menggunakan *Google Doc* tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kolaborasi menggunakan *Google Doc*

Aktivitas yang dilakukan pada Gambar 3 akan memberikan pengalaman praktis kepada peserta, mengajak mereka untuk berinteraksi dengan alat-alat teknologi tersebut secara aktif. Melalui penerapan langsung dalam konteks kolaboratif, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan manfaat nyata dari penggunaan alat-alat ini. Sesi ini mendorong peserta untuk merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi dalam lingkungan pendidikan dan aktivitas sehari-hari mereka.

Setelah materi *Google Drive* selesai dipaparkan, sesi pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai penggunaan *Google Meet*. Dalam sesi ini, peserta diberikan panduan langkah demi langkah tentang cara menggunakan aplikasi *Google Meet*, termasuk cara mengakses berbagai menu seperti berbagi layar, kotak obrolan, mengatur audio dan kamera, serta cara memulai dan mengakhiri pertemuan. Sama seperti sesi sebelumnya, peserta juga diundang untuk secara langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari tentang *Google Meet*. Mereka bergantian berbagi layar walaupun karena keterbatasan ruang, hanya dua perangkat yang digunakan untuk menghindari gangguan audio.

Dengan berakhirnya tiga sesi materi utama, yaitu tentang *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*, kegiatan pelatihan memasuki tahap akhirnya. Namun, sebelum berakhir, sesi tanya-jawab diberikan agar peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi atas materi yang telah diajarkan. Selain itu, waktu juga diberikan untuk mengumpulkan tanggapan peserta terhadap pelatihan ini. Peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam memanfaatkan alat-alat teknologi yang telah dipelajari untuk meningkatkan efisiensi kerja. Sebagai instrumen penilaian lebih lanjut, peserta diminta mengisi angket melalui platform *Google Form*.

Sesudah acara pelatihan resmi berakhir, diadakan sesi foto bersama dengan pengurus HIMPAUDI Kabupaten Grobogan sebagai kenang-kenangan atas partisipasi mereka (Gambar 4). Meskipun acara pelatihan telah usai, tim pengabdian masih tetap memberikan dukungan melalui jalur komunikasi daring, seperti pesan *WhatsApp*. Peserta diinformasikan bahwa mereka dapat menghubungi pemateri jika mengalami kendala atau pertanyaan di masa depan. Tindakan ini mencerminkan komitmen tim dalam mendampingi peserta melanjutkan penerapan pengetahuan baru dalam aktivitas sehari-hari mereka, sehingga pelatihan ini berdampak jangka panjang dalam peningkatan kemampuan teknologi pendidik dalam konteks HIMPAUDI.

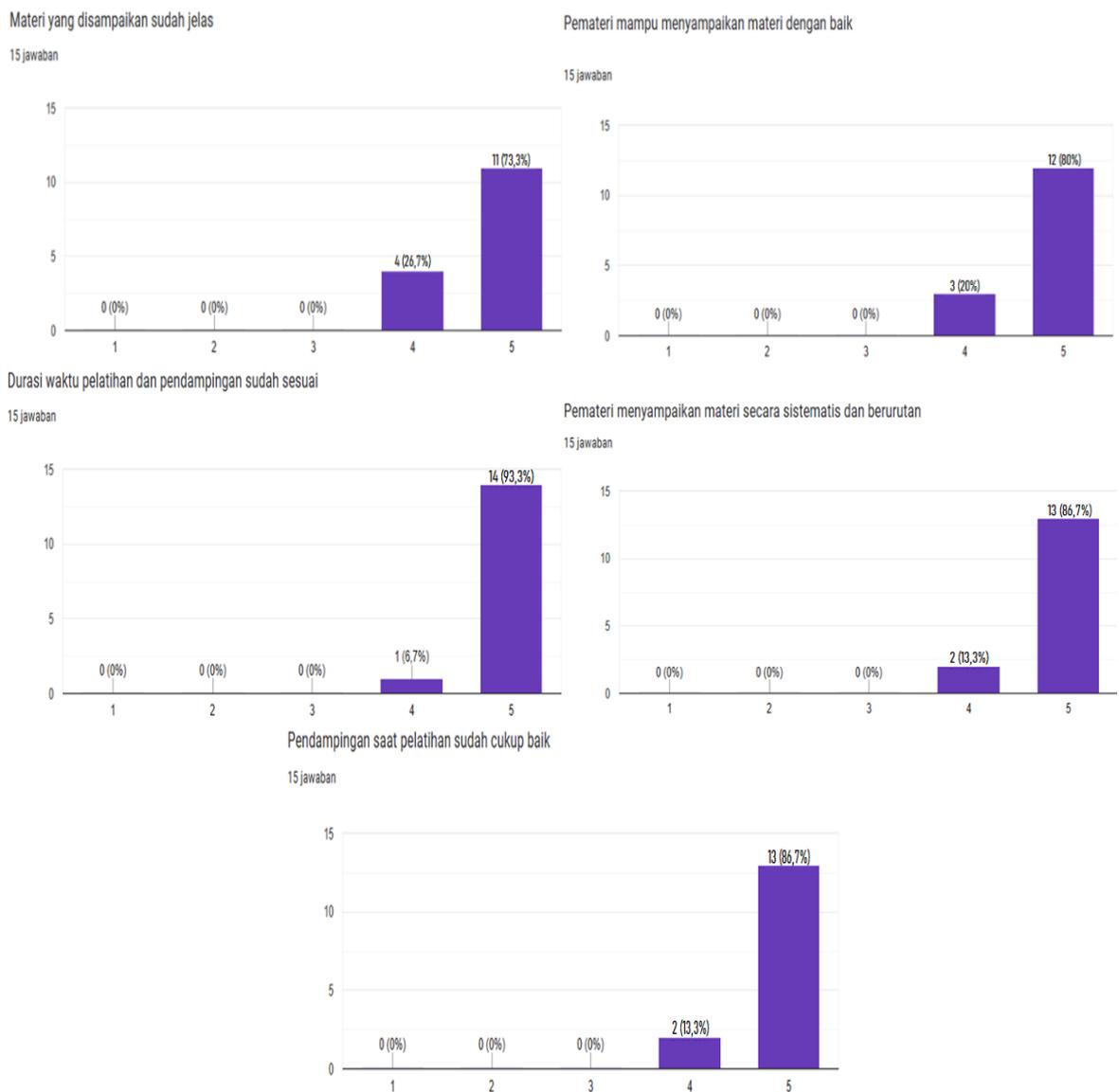


Gambar 4. Sesi foto akhir kegiatan

Hasil angket evaluasi pelatihan ini menunjukkan respons positif dari peserta. Mayoritas peserta menganggap materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Pemateri dinilai efektif dalam menyampaikan materi dan pelatihan berjalan sesuai durasi yang tepat. Sistematisasi dalam penyajian materi juga mendapat pujian, membantu peserta memahami langkah-langkah dengan baik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta

telah mampu dan terampil dalam menggunakan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*.

Pentingnya teknologi pada era digitalisasi terbukti merangsang antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan lebih dalam. Grafik visual hasil evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 5, mencerminkan pandangan positif peserta. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berhasil dalam mencapai tujuannya, memberikan peserta pemahaman dan keterampilan baru dalam mengadopsi teknologi.

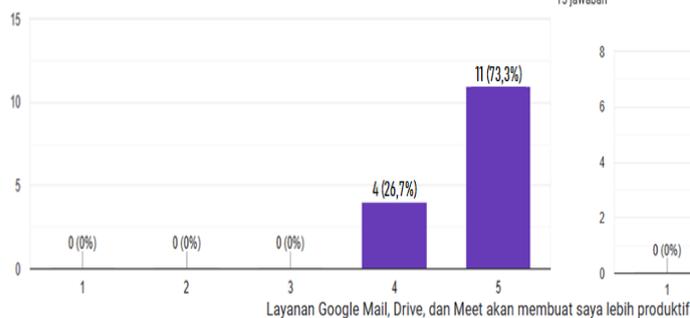


Gambar 5. Respon peserta terhadap pelatihan

Hasil pelatihan ini mengindikasikan mayoritas peserta berencana untuk meningkatkan penggunaan layanan Google, seperti *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet*. Peserta merasa bahwa pengetahuan yang diperoleh akan membantu mengoptimalkan aktivitas sehari-hari. Lebih lanjut, peserta merasa layanan ini akan mempercepat penyelesaian tugas kelompok dan meningkatkan produktivitas. Gambar 6 menunjukkan bahwa peserta sadar akan manfaat teknologi *Google* dalam lingkungan kerja dan pembelajaran. Ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang bagi penggunaan teknologi yang lebih cerdas dan produktif.

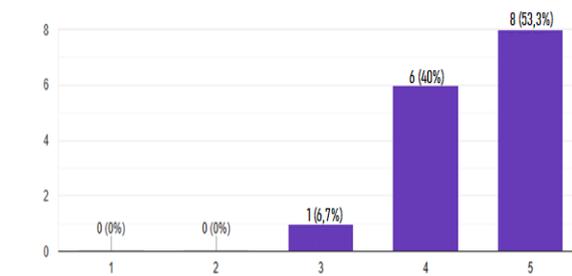
Saya akan lebih sering menggunakan layanan Google Mail, Drive, dan Meet

15 jawaban

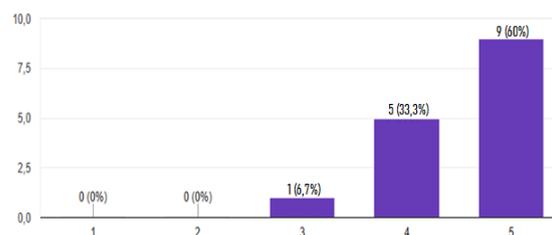


Layanan Google Mail, Drive, dan Meet akan mempercepat saya dalam menyelesaikan pekerjaan yang perlu diselesaikan beberapa orang.

15 jawaban



15 jawaban



Gambar 6. Hasil pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet* bagi pendidik PAUD di HIMPAUDI kabupaten Grobogan memberikan dampak dan pengaruh yang positif yang signifikan. Pelatihan ini mendorong pemahaman dan penerapan teknologi dalam pendidikan, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya terbiasa dengan alat-alat digital. Kegiatan tatap muka di KB/TK Sinar Bangsa Purwodadi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memungkinkan interaksi langsung dengan pemateri dan sesama peserta. Melalui pemaparan materi yang mencakup pentingnya keterampilan teknologi, tren digitalisasi, dan potensi pemanfaatan teknologi, para peserta diberdayakan untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik pendidikan mereka. Materi praktis tentang *Google Mail*, *Google Drive*, dan *Google Meet* memberikan kemampuan teknis yang dibutuhkan sambil mendorong efektivitas komunikasi dan kolaborasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta merasa percaya diri dalam menggunakan layanan *Google*, mengakui manfaatnya dalam mempercepat pekerjaan dan meningkatkan produktivitas.

Sebagai simpulan, pelatihan ini berhasil mengatasi hambatan teknologi di kalangan pendidik, membantu mereka beradaptasi dengan era digital, dan mempersiapkan mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas di tengah dinamika perubahan zaman. Dengan demikian, pelatihan ini membuktikan pentingnya membangun kompetensi teknologi di lingkungan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, E. (2021). Efektivitas berbagai macam fitur google sebagai media pembelajaran program studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(2), 218-225. <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i2.6163>
- Arifin, M., & Nahar, A. (2017). Pengembangan sistem administrasi sekolah berbasis teknologi informasi di MTS. Darul Ulum dan MTS. Miftahul Huda di Kabupaten Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 47-56. <https://doi.org/10.34001/jdc.v1i1.437>
- Christanto, H. J. (2022). Game theory analysis on marketing strategy determination of KAI Access and Traveloka based on usability of HCI (Human-Computer Interaction). *Journal of Information Systems and Informatics*, 4(3), 665-672. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v4i3.300>
- Christanto, H. J., Sutresno, S. A., Denny, A., & Dewi, C. (2023). Usability analysis of human computer interaction in google classroom and microsoft teams. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(16), 6425-6425.
- Dewi, C., & Christanto, H. J. (2022). Combination of deep cross-stage partial network and spatial pyramid pooling for automatic hand detection. *Big Data and Cognitive Computing*, 6(3), 85. <https://doi.org/10.3390/bdcc6030085>
- Edelman, B. (2015). Does google leverage market power through tying and bundling? *Journal of Competition Law & Economics*, 11(2), 365-400. <https://doi.org/10.1093/joclec/nhv016>
- Hazizah, Z., & Rigianti, h. a. (2021). Kesenjangan digital di kalangan guru SD dengan rentang usia 20-58 tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i01.284>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mukhtar, H. (2021). Kompetensi guru dan sarana teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada masa Covid-19. *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*, 5(1), 87-101. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i1.1445>
- Ruseno, N., Supriatiningsih, Wati, L. N., & Suhana. (2022). Pemanfaatan G Suite for education untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar SMA Muhammadiyah Jakarta Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 6-12. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i3.272>
- Rusman. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sari, I. P., Syafii, R., Lbs, D. F., Setyadi, A., & Nasution, P. (2022). Pemanfaatan fasilitas google dalam perkuliahan di fakultas teknologi informasi. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 1(2), 107-113. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i2.70>
- Siregar, A. H. (2023). The use of video conferences in microteaching practices by primary school teacher education students. *Jurnal Cakrawala*, 9(1), 87-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3818>
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara tahun 2022. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.129>
- Sutria Ningsih, E. K. (2020). Problematika guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 518-524.
- Syamsuar Syamsuar, R. R. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2(6). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Trilaksono, A. R. (2018). Efektifitas penggunaan google drive sebagai media penyimpanan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 91-97. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i1>

- Wanti, A., AR, K., & Prajana, A. (2019). Analisis tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi informasi pada SMK Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 106-114.
- Wijasena, A. C., & Haq, M. S. (2021). Optimalisasi sarana prasarana berbasis IT sebagai penunjang pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 240-255.